

## INTISARI

Penelitian yang bertujuan untuk membuktikan proses interaksi kompleks obat surfaktan dan modifikasi membran telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelinci jantan sebagai hewan percobaan, dan asetosal dengan dosis 500 mg/KgBB sebagai zat aktifnya, dan larutan tilosa 1% yang mengandung surfaktan campuran PEG 400 : tween 80 (9:1) dengan kadar 0%, 1%, 3%, dan 10%.

Untuk mengetahui kadar salisilat pada waktu tertentu, digunakan sampel darah yang diambil dari vena telinga empat ekor kelinci bagian belakang untuk setiap perlakuan. Penetapan kadarnya dilakukan secara spektrofotometri dengan menggunakan metode Trinder.

Data kadar salisilat pada waktu-waktu tertentu diungkapkan dalam bentuk kurva hubungan antara waktu dengan kadar obat dalam darah, selanjutnya ditetapkan harga  $k_{el}$ ,  $C_{maks}$ ,  $t_{maks}$ , dan luas daerah dibawah kurva ( $AUC_{0-24}$ )

Analisis data dilakukan dengan perbandingan kurva-kurva perlakuan A, B, C, dan D. Hasil perbandingan perlakuan B, C, dan D tampak bahwa perlakuan C (kadar 3%) memberikan hasil relatif terbaik, mengingat fungsi campuran surfaktan sebagai *solubilising* dan *wetting agent* bersamaan dengan itu surfaktan mampu mengubah permeabilitas / integritas membran tempat absorpsi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisa varian satu jalan, dan dari masing-masing parameter diperoleh perbedaan yang tidak bermakna. Hal ini berarti hadirnya campuran surfaktan tidak mengubah ketersediaan hayati obat, namun kehadiran surfaktan menguntungkan dari segi teknologi mengingat fungsinya sebagai stabilisator sediaan.